

PENGARUH MOTIVASI BEKERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKUNTANSI

THE INFLUENCE OF WORK INTEREST AND INDUSTRIAL PRACTICE'S EXPERIENCE TOWARD WORK READINESS OF STUDENT IN 12th GRADE CONCENTRATED IN ACCOUNTING

Oleh : Nur Alviyana

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

nuralviyana@gmail.com

Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk mengetahui pengaruh Motivasi Bekerja terhadap Kesiapan Kerja. Kedua, untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh Motivasi Bekerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan jumlah populasi sebanyak 94 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja ditunjukkan dengan nilai $F= 34,450$. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu diperluas dengan variabel lain.

Kata Kunci: Motivasi Bekerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja

Abstract

The research aimed to know: 1) The influence of Work Interest toward Work Readiness; 2) The influence of Industrial Practice's Experience toward Work Readiness; 3) The influence of Work Interest and Industrial Practice's Experience simultaneously toward Work Readiness. The research was ex post facto with total population is 94 students. The data collected through questionnaires. Data analysis used multiple regression. The result showed there was a positive influence of Work Interest and Industrial Practice's Experience either partially or simultaneously positively toward Work Readiness of value $F= 34,450$. Suggestions for further research that needs to expanded with other variables.

Keyword: Work Interest, Industrial Practice's Experience, Work Readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum SMK menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 yaitu kegiatan utamanya adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Dengan bekal keterampilan yang didapatkan siswa dari sekolahnya, diharapkan setelah lulus dari sekolah siswa siap bekerja dengan profesional pada bidang keahliannya. Kesiapan kerja siswa berpengaruh pada kualitas kerjanya nanti. Kesiapan kerja siswa diperlukan agar siswa dapat memasuki dunia kerja dengan kematangan fisik, mental dan kekuatan untuk bekerja sama dengan orang lain, selain itu agar siswa juga dapat beradaptasi dengan lingkungan dunia kerjanya.

SMK Negeri 7 Yogyakarta telah melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda melalui Praktik Kerja Industri yaitu dengan menerjunkan langsung siswa ke lapangan agar dapat belajar dan merasakan langsung bagaimana nanti apabila telah terjun ke dunia kerja. Tujuan Prakerin yaitu mempersiapkan mental siswa untuk lebih siap terjun ke dunia kerja yang sebenarnya karena pernah merasakan bagaimana suasana di dunia kerja. Berdasarkan

wawancara dengan beberapa siswa kelas XII yang telah melaksanakan Prakerin, permasalahan yang dihadapi siswa selama Prakerin yaitu pengalaman yang didapatkan siswa kurang sesuai dengan harapan seperti ketidak sesuaian antara pekerjaan yang diberikan kepada siswa di beberapa tempat Prakerin dengan bidang keahlian siswa. Teori yang dipelajari selama di sekolah tidak sepenuhnya bisa diterapkan di tempat Prakerin sehingga pengalaman yang diperoleh siswa masih kurang. Beberapa siswa jurusan Akuntansi diberi pekerjaan pada bagian *display* barang dan bagian administrasi yang notabene tidak sesuai dengan program keahlian akuntansi yang ditekuninya di SMK. Prakerin belum sepenuhnya mampu untuk siswa dapat menerapkan teori yang didapatkan di sekolah untuk diterapkan di tempat Prakerin.

Motivasi Bekerja siswa untuk terjun ke dunia kerja setelah mereka lulus dari SMK masih rendah karena mereka belum siap untuk terjun di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni di SMK. Dengan adanya motivasi bekerja siswa yang memiliki minat di bidang keahlian tertentu akan mempunyai semangat dalam mempelajari bidang keahlian tersebut agar lebih terampil.

Seseorang yang menyukai bidang tertentu idealnya nantinya akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang diminatinya. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh Motivasi Bekerja terhadap Kesiapan Kerja, untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja dan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Bekerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Motivasi Bekerja adalah suatu dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya untuk memasuki dunia kerja. Adanya motivasi Bekerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimilikinya menjadi memadai. Keberadaan Motivasi Bekerja juga akan mendorong siswa untuk tidak lekas putus asa dan selalu berusaha keras agar dirinya mempunyai kesempatan menjadi tenaga kerja sesuai dengan kompetensi keahlian sehingga pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi Bekerja itu karena adanya keinginan dan minat bekerja, harapan dan

cita-cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologi dan penghormatan atas diri. Motivasi Bekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Dengan adanya Motivasi Bekerja, maka seorang siswa akan mempunyai ambisi untuk maju serta mengikuti perkembangan bidang keahlian. Semakin tinggi Motivasi Bekerja, maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja dan sebaliknya. Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif Motivasi Bekerja Terhadap Kesiapan Kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti Praktik Kerja Industri selama jangka waktu tertentu. Siswa berpengalaman apabila telah memiliki tingkat keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pengalaman Praktik Kerja Industri siswa dapat memantapkan hasil belajar, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Industri akan mempengaruhi siswa untuk membuat pertimbangan logis dan matang, memiliki sikap kritis, mengendalikan emosinya,

mampu beradaptasi dengan lingkungan, bertanggung jawab dalam bekerja, mempunyai ambisi untuk maju, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mengikuti kompetensi keahlian akuntansi. Semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri akan menyebabkan Kesiapan Kerja Siswa menjadi tinggi dan sebaliknya. Maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh positif Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Gowongan Kidul Blok JT III No.416, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2018, sedangkan analisis data dan penyusunan laporan penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018. ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 3 kelas berjumlah 94 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mendapatkan data variabel Kesiapan Kerja, Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a) Data

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

b) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk presentase. Analisis data meliputi penyajian Mean,

Median, Modus, Standar Deviasi, Tabel Distribusi frekuensi, Grafik dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel dengan kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah.

Tabel 1. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor

Rentang	Kategori
$X \geq M + 1.5SD$	Sangat Tinggi
$M \leq X < M + 1.5SD$	Tinggi
$M - 1.5SD \leq X < M$	Rendah
$X \leq M - 1.5SD$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Setelah itu akan dianalisis dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda serta dihitung sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya, dan data harus memenuhi uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang terdiri dari uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji Heteroskedastitas.

Uji validitas menggunakan analisis faktor dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, sedangkan Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Uji Validitas alat ukur Kesiapan Kerja dengan nilai KMO sebesar 0,703. Karena terlihat nilai KMO sebesar 0,703

> 0,5 dengan sig 0,000 < 0,05,. Uji validitas instrumen Kesiapan Kerja dari 27 butir gugur 1. Uji Validitas Alat Ukur Motivasi Bekerja (X1) dengan nilai KMO untuk variabel Motivasi Bekerja sebesar 0,703. Karena terlihat nilai KMO sebesar 0,785 > 0,5 dengan sig 0,000 < 0,05, Uji validitas instrumen Motivasi Bekerja dari 29 butir gugur 6. Uji Validitas Alat Ukur Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2) nilai KMO untuk variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 0,703. Karena terlihat nilai KMO sebesar 0,813 > 0,5 dengan sig 0,000 < 0,05, Uji validitas instrumen Pengalaman Praktik Kerja Industri dari 31 butir gugur 2.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koef Alpha	Tingkat Keandalan
Kesiapan Kerja	0,850	Sangat Kuat
Motivasi Bekerja (X₁)	0,893	Sangat Kuat
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X₂)	0,941	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer yang diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Kesiapan Kerja dalam penelitian ini diukur melalui 26 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 94siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel Kesiapan Kerja

Keterangan	Nilai
Mean	80,73
Median	79,00
Modus	79,00
StandarDeviasi	5,55
Nilai Maksimum	101
Nilai Minimum	67

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

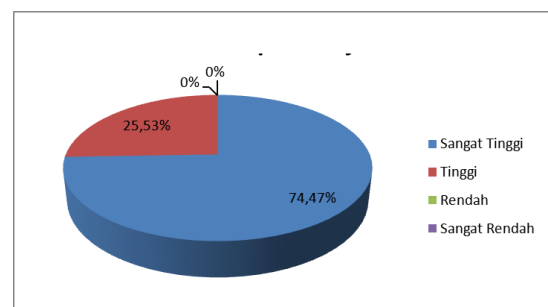
No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	67-71	2	2,1%
2	72-76	14	14,9%
3	77-81	43	45,7%
4	82-86	21	22,3%
5	87-91	11	11,7%
6	92-96	1	1,1%
7	97-101	2	2,1%
Jumlah		94	100 %

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

No	Rentang Skor	Jml	Frekuensi (%)	Kategori
1	78 – 104	70	74,47%	Sangat Siap
2	65 – 77,5	24	25,53%	Siap
3	52,5 – 64,5	0	0%	Tidak Siap
4	26 - 52	0	0%	Sangat Tidak Siap
Jumlah		94	100,00%	

Berdasarkan tabel Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja dapat diketahui bahwa pada kategori siap sebanyak 70 siswa (74,47%), kategori Siap sebanyak 24 siswa (25,53%) dan kategori Tidak Siap dan Sangat Tidak Siap sebanyak 0 siswa (0%). Kecenderungan variabel Kesiapan Kerja dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:

Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan



Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar 1. *Pie Chart* variabel Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa

kecenderungan variabel Kesiapan Kerja berada pada kategori Sangat Siap.

2. Variabel Motivasi Bekerja dalam penelitian ini diukur melalui 23 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 94siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel Motivasi Bekerja

Keterangan	Nilai
Mean	78,70
Median	79,00
Modus	79,50
StandarDeviasi	6,32
Nilai Maksimum	91
Nilai Minimum	64

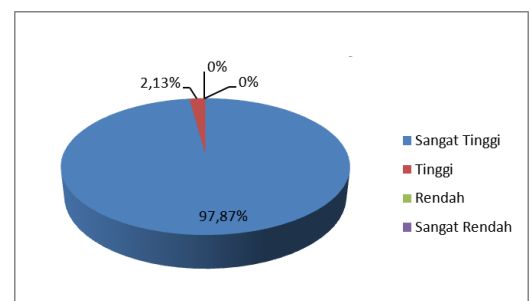
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Bekerja

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	64-67	2	2,1%
2	68-71	15	16,0%
3	72-75	16	17,0%
4	76-79	16	17,0%
5	80-83	21	22,3%
6	84-87	16	17,0%
7	88-91	8	8,5%
Jumlah		94	100 %

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Motivasi Bekerja

No	Rentang Skor	Jml	Frek (%)	Kategori
1	69-92	92	97,87%	Sangat Tinggi
2	57,5-68,5	2	2,13%	Tinggi
3	46,5-57	0	0	Rendah
4	23-46	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		94	100,00 %	

Berdasarkan tabel Kategori Kecenderungan Motivasi Bekerja dapat diketahui pada kategori sangat tinggi sebanyak 92 siswa (97,87%), kategori tinggi sebanyak 2 siswa (2,13%) dan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Kecenderungan variabel Motivasi Bekerja dapat digambarkan dalam Pie Chart sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Bekerja

Berdasarkan gambar 2 *Pie Chart* variabel Motivasi Bekerja menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi

Bekerja berada pada kategori Sangat Tinggi.

3. Pengalaman Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini diukur melalui 29 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 94siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Keterangan	Nilai
Mean	94,54
Median	92,00
Modus	87,00
StandarDeviasi	8,41
Nilai Maksimum	116
Nilai Minimum	79

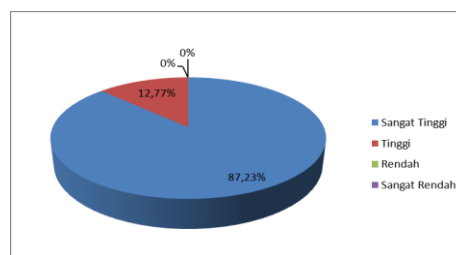
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Interval	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	79-84	1	1,1%
2	85-90	40	42,6%
3	91-96	18	19,1%
4	97-102	18	19,1%
5	103-108	11	11,7%
6	109-114	5	5,3%
7	115-120	1	1,1%
Jumlah		94	100 %

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Rentang Skor	Jml	Frek(%)	Kategori
1	87-116	82	87,23%	Sangat Banyak
2	72,5-86,5	12	12,77%	Banyak
3	58,5-72	0	0%	Tidak Banyak
4	29-58	0	0%	Sangat Tidak Banyak
Jumlah		94	100,00%	

Berdasarkan tabel Kecenderungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat di ketahui pada kategori sangat banyak sebanyak 82 siswa (87,23%), kategori banyak sebanyak 12 siswa (12,77%) dan kategori tidak banyak dan sangat tidak banyak sebanyak 0 ssiwa (0%). Kecenderungan variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat digambarkan dalam Pie Chart sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 3 Pie Chart Pengalaman Praktik Kerja Industri

menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri berada pada kategori sangat banyak.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji F, kriterianya adalah apabila nilai Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Hasil uji linearitas dengan bantuan komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Df	Nilai F		Ket
		Hitung	Tabel	
(X₁)	25	1,189	1,66	Linear
	;6		8	
	8			
(X₂)	29	1,122	1,64	Linear
	;6		5	
	4			

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi,

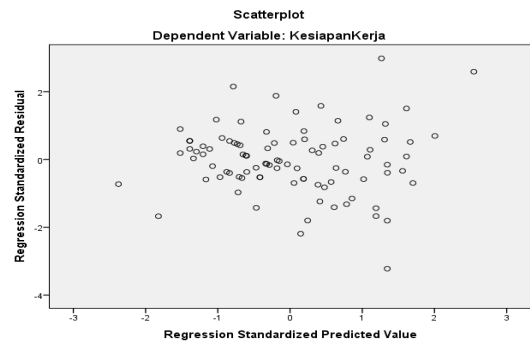
apabila nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,6 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai korelasi lebih dari 0,6 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan komputer diperoleh hasil yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Coefficient Correlation		Keterangan
	X ₁	X ₂	
	X ₁	1	
X ₂	0,553	1	

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan melihat gambar Scatterplot sebagai berikut:



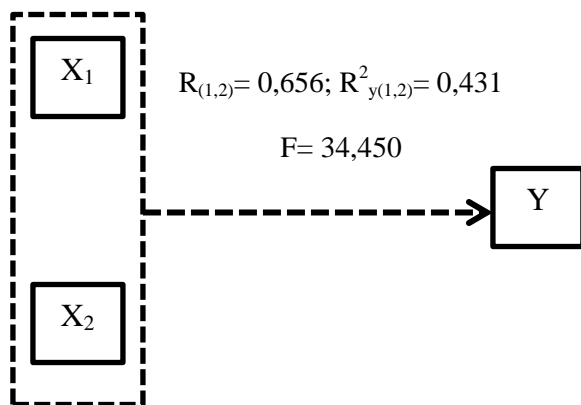
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Penelitian

Persamaan regresi ganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,335X_1 + 0,241X_2 + 31,630$$

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,735 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,986 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

sehingga hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656*	,431	,418	4,23685

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis ganda

Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,656, koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,431 yang artinya sebesar 43,1% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja. $R^2_{adjusted}$ sebesar 0,418 yang artinya sebesar 41,8% variasi yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7

Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil Setelah dilakukan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,450. Kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,411. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34,450 > 1,411$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja yang berasal dari diri individu di antaranya adalah Motivasi. Motivasi bekerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan dan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dalyono (2005:52) menyatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan seseorang baik dari segi fisik maupun mental. Kesiapan fisik meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik,

sedangkan kesiapan mental meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. O'Neil et.al (1997) dalam Valery menyatakan bahwa kesiapan kerja seharusnya berfokus pada keterampilan akademis dasar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan interpersonal dan kerja tim, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan memiliki karakteristik pribadi seperti motivasi, harga diri dan tanggung jawab. Dengan adanya Motivasi Bekerja siswa akan terus berusaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mempunyai ambisi untuk maju serta mengikuti perkembangan bidang keahlian. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ari Prasetiani (2013) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013". Semakin tinggi Motivasi Bekerja yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja dan sebaliknya, adanya Motivasi Bekerja

yang rendah akan menyebabkan Kesiapan Kerja siswa yang rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk terjun di dunia kerja.

Slameto (2015:115) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan. Pembelajaran di SMK yang berkaitan dengan kerja adalah pengalaman Praktik Kerja Industri, dimana siswa benar-benar mengalami situasi dan kondisi kerja secara nyata. Pelatihan dalam Praktik Kerja Industri ini bertujuan untuk membekali, meningkatkan keterampilan atau keahlian kerja guna meningkatkan kemampuan dan produktivitas siswa agar menjadi lulusan yang siap kerja. Dewa Ketut (1993) mengemukakan bahwa pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau diluar sekolah. Siswa dapat memperoleh pengalaman mengenai dunia kerja melalui Praktik Kerja Industri karena siswa dapat menerapkan teori yang diajarkan di sekolah untuk diterapkan di dunia kerja. Dalyono (2005;167) mengemukakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi

fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Aminudin (2013:2) dalam Kusnaeni menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memenuhi persyaratan pekerjaan dalam hal ini kesiapan kerja tergantung pada beberapa faktor seperti pelatihan industri. Pengalaman yang didapatkan siswa di tempat Praktik Kerja Industri dapat dijadikan bekal kesiapan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Rosyani (2017) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017".

Dewa Ketut (1993) dan Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja diantaranya adalah Motivasi dan Pengalaman Kerja. Terbuktinya hipotesis ini dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri

secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Oleh karena itu Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja. Siswa diharapkan dapat melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan sungguh-sungguh agar dapat memperoleh pengalaman yang berarti terutama dalam penerapan teori yang telah dipelajari di sekolah. Siswa diharapkan mengikuti pelatihan terkait kompetensi keahlian akuntansi, dan siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas tepat waktu, serta siswa diharapkan memiliki motivasi bekerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,656, koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,431 yang artinya sebesar 43,1% kedua

variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut sekolah dapat meningkatkan Kesiapan Kerja siswa, dengan memberikan dorongan dan memantau perkembangan siswa selama melaksanakan Praktik Kerja Industri, terutama dalam penerapan teori yang telah dipelajari di sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi dan keterampilan akuntansi melalui Praktik Kerja Industri. Sekolah dapat meningkatkan Kesiapan Kerja siswa dengan memberikan pelatihan terkait dengan kompetensi keahlian akuntansi. Siswa diharapkan melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan sungguh-sungguh agar dapat memperoleh pengalaman yang berarti terutama dalam penerapan teori yang telah dipelajari di sekolah. Siswa diharapkan bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan terkait kompetensi keahlian akuntansi, dan siswa diharapkan mampu mengerjakan tugas tepat waktu, serta siswa diharapkan memiliki motivasi bekerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan ekonomi. Penelitian ini hanya

membahas tentang Kesiapan Kerja yang melibatkan dua variabel yaitu variabel Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, namun diluar itu masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja. Oleh karena itu, bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang terkait dengan Kesiapan Kerja.

Keterbatasan penelitian ini yaitu pengambilan data menggunakan angket dimana peneliti tidak mampu mengontrol dan mengawasi satu per satu responden dalam pengisian angket sesuai atau tidak dengan keadaan yang ada pada diri responden.

$R^2_{adjusted}$ sebesar 0,418 yang artinya sebesar 41,8% variasi yang terjadi pada variabel Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Bekerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sehingga penelitian ke depan perlu diperluas dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Prasetiani.(2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi

SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.Skripsi.Yogyakarta:FE UNY

Dalyono.(2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Diah Rosyani.(2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY

Dikmenjur.(2008). Kurikulum SMK.Jakarta: Dikmenjur

Hall, Valery Lang. (2010). Work Readiness Of Career And Technical Education High Scholl Student.

Ketut, Dewa.(1993). Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah.Jakarta: Ghalia Indonesia.

Slameto.(2015). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi.Jakarta:Rineka Cipta